

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan juga ikut berkembang. Selain sumber daya yang baik serta memadai, kualitas pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Perubahan kurikulum yang selama ini dilakukan oleh pemerintah merupakan satu diantara beberapa upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan inovasi-inovasi yang akan mendukung perkembangan pendidikan yang ada.

Kualitas pendidikan yang ada tidak terlepas dari pelaksanaan proses pembelajarannya. Rusman (2013:3) berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Pada proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan baik dan menarik. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan tepat merupakan satu diantara beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. Joyce & Weil (dalam Rusman, 2013:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, kemampuan setiap siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru juga mempengaruhi proses pembelajaran. Kemampuan setiap orang dalam memahami suatu masalah berbeda-beda. Ada yang dapat memahami suatu masalah dengan cepat dan adapula yang membutuhkan waktu untuk dapat memahami suatu masalah. Hal ini juga berlaku untuk siswa pada proses pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh

guru tetapi juga ada beberapa siswa yang membutuhkan waktu untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru merupakan satu diantara berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Semakin baik kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, jika kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru rendah, maka kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru juga rendah.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, digunakan oleh guru sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Fisika merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan gejala-gejala alam yang banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran fisika lebih banyak melibatkan lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran fisika cenderung menuntut pemahaman siswa mengenai suatu materi, sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana penerapan dari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sutarto (dalam Setiawan dkk, 2012:285) menyatakan bahwa Fisika adalah bidang ilmu yang banyak membahas tentang alam dan gejalanya, dari yang bersifat riil (terlihat secara nyata) hingga yang bersifat abstrak atau bahkan hanya berbentuk teori yang pembahasannya melibatkan kemampuan imajinasi atau keterlibatan gambaran mental yang kuat.

Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal fisika menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dengan menganalisis jawaban siswa, guru dapat mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami materi yang diberikan atau belum. Selain memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, hasil yang diperoleh guru dari analisis jawaban siswa juga dapat digunakan oleh guru sebagai evaluasi terhadap proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan.

Analisis jawaban tertulis siswa dapat dilakukan dengan menerapkan 4 tahapan teori polya. 4 tahapan teori polya tersebut terdiri atas memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan melihat

kembali. Dengan menerapkan 4 tahapan teori polya pada jawaban tertulis siswa, guru dapat melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dijadikan sebagai tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pengajar fisika kelas XI yang berada di SMA Negeri 2 Gorontalo, dalam mengerjakan soal-soal fisika masih terdapat beberapa siswa yang tidak menjawab seluruh soal yang diberikan oleh guru. Adapun nilai perolehan siswa yang menjawab seluruh soal-soal yang diberikan berbeda-beda bergantung pada jawaban tertulis yang diberikan oleh siswa. Terdapat beberapa siswa yang meskipun telah menjawab seluruh soal, tetapi jawaban yang diberikan oleh siswa belum mencakup seluruh jawaban yang terdapat pada kunci jawaban. Hasil dari penilaian ini digunakan oleh guru untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal-soal fisika, maka dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS JAWABAN TERTULIS SISWA TERHADAP SOAL-SOAL FISIKA MATERI PRINSIP ARCHIMEDES (studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran.
2. Kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda dalam menganalisis soal-soal fisika.
3. Kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal-soal fisika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah “Bagaimanakah gambaran jawaban tertulis siswa terhadap soal-soal fisika materi prinsip archimedes ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang jawaban tertulis siswa terhadap soal-soal fisika materi prinsip archimedes.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada guru sebagai bahan acuan untuk menentukan model maupun metode pembelajaran yang sesuai yang akan digunakan pada proses pembelajaran, sehingga materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan siswa dapat mengerjakan soal-soal dengan baik dan benar.